

## Kontribusi Manajemen Waktu, Lingkungan di Rumah, dan Motivasi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK

**Wiwik Candra Dewi**

Mahasiswa Prodi MP Pascasarjana UST  
wicandi99@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap: 1) kontribusi secara simultan manajemen waktu belajar, manajemen lingkungan belajar di rumah, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar; 2) kontribusi manajemen waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa; 3) kontribusi manajemen lingkungan belajar di rumah terhadap prestasi belajar dan 4) kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Pengambilan sampel dengan menggunakan teknik total sampel dengan jumlah responden 146 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, untuk variabel manajemen waktu belajar, manajemen lingkungan belajar dan motivasi belajar, sedangkan prestasi belajar menggunakan teknik tes. Uji validitas menggunakan korelasi product moment dan reliabilitasnya menggunakan alpha Cronbach, sedangkan uji reliabilitas tes menggunakan split half. Analisis data menggunakan regresi ganda dengan uji F dan uji t. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa; 1) Secara simultan terdapat pengaruh yang positif signifikan manajemen waktu belajar, manajemen lingkungan belajar, motivasi belajar terhadap prestasi belajar; 2) Terdapat pengaruh positif signifikan manajemen waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa; 3) Terdapat pengaruh positif signifikan manajemen lingkungan belajar di rumah terhadap prestasi belajar; dan 4) Terdapat pengaruh kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

**Kata kunci:** manajemen, waktu, lingkungan, motivasi, prestasi, belajar

**Abstract:** *This study aims to reveal: 1) the simultaneous contribution of learning time management, management learning environment in the house, and learning motivation towards learning achievement; 2) contribution of learning time management to student learning achievement; 3) the contribution of the management learning environment at home to learning achievement and 4) the contribution of learning motivation to learning achievement. The population is at the same time the sample in this study are all students of class X office administration of SMKN in all districts of Gunungkidul, amounting to 146 students. Because sampling uses a total sample technique. The data collection technique uses a questionnaire for management time learning variables, management of the learning environment and learning motivation, while learning achievement uses test techniques. Validity test using product moment correlation and using Cronbach alpha, while the test reliability test uses split half. Data analysis using multiple regression with F test and t test. The result is; 1) Simultaneously there is a significant positive effect of learning time management, learning environment management, learning motivation on learning achievement, 2) There is a significant positive effect of learning time management on student learning achievement; 3) There is a significant positive influence on the management of the learning environment at home on learning achievement, and 4) There is an influence of the contribution of learning motivation on learning. The*

*meaning is the better student achievement will be followed by higher time management, learning environment management, and learning motivation. And the lower time management learning, learning environment management and learning motivation are also low.*

**Keywords:** *management, study time, learning environment, learning motivation, learning achievement*

## **Pendahuluan**

Menengah Kejuruan (SMK) diselenggarakan pemerintah salah satunya adalah untuk menampung angka ledakan penduduk usia produktif. SMK diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang siap memasuki dunia kerja. Hal ini bertolak belakang dengan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Gunungkidul, berdasarkan survey tahun 2018 jumlah pengangguran mengalami peningkatan yaitu Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tahun 2017 berjumlah 7.085 bertambah menjadi 9.249 pada tahun 2018 yang didominasi oleh lulusan SMK. Berdasarkan tingkat pendidikan angka pengangguran pada tahun 2017 untuk SD terdapat 1.286 orang, SMP terdapat 1.403 orang, SMA terdapat 1.173 orang dan SMK terdapat 3.223 orang (Sorot Gunungkidul, 2019)

Dari tingginya angka pengangguran pada lulusan SMK tersebut, prestasi belajar yang tinggi menjadi salah satu penyebab untuk lulusan bisa diterima di dunia usaha dan dunia industri. Prestasi belajar siswa SMK di Gunungkidul pada kenyataannya belum menyebar pada semua anak. Prestasi belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya factor masukan dari lingkungan (environmental input) dan factor instrumental (instrumental input) yang dirancang untuk menunjang proses belajar sehingga menghasilkan hasil belajar yang sesuai standar yang diinginkan (Djamarah 2015: 176). Factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah factor siswa, factor sarana prasarana, factor lingkungan, factor keluarga dan factor waktu ( Rifqi Amin, 2012: 60).

Manajemen adalah seni mengatur atau mengelola yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah manajemen yang berkaitan dengan belajar. Manajemen merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan unsur perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan atau evaluasi (Muhamad Kristiawan dkk.. 2017: 1).

Dimasukkannya unsur manajemen dalam proses belajar akan membuat jalannya belajar lebih terkendali. Baik dari awal tujuan belajar, pada proses pelaksanaan belajar hingga pada evaluasi hasil belajar. Dalam penelitian ini manajemen diterapkan dalam waktu belajar dan lingkungan belajar di rumah. Hal ini ditujukan agar siswa mampu mengelola waktu belajarnya dan mengelola lingkungan belajar di rumah dengan membicarakannya atau bekerjasama dengan orangtua untuk mengkondisikan keadaan rumah agar mendukung bagi terlaksananya proses belajar di rumah. Tujuannya adalah agar prestasi belajar mampu diraih lebih baik. Pada penelitian ini yang ingin diungkap adalah kontribusi manajemen waktu belajar, manajemen lingkungan belajar di rumah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Manajemen waktu menurut ilmu psikologi adalah kemampuan untuk merencanakan dan mengontrol pengalokasian waktu tiap-tiap jam dalam satu hari untuk

bisa mencapai tujuan secara efektif. Hal-hal yang dilakukan dalam mengatur waktu adalah perencanaan masa depan, menetapkan tujuan, prioritas tugas-tugas, dan memantau waktu jangan sampai ada yang terbuang percuma (Letisha, 2016: 12). Definisi manajemen waktu adalah kemampuan untuk memprioritaskan, menjadwalkan, dan melaksanakan tanggung jawab demi kepuasan pribadi. Artinya bahwa dengan penetapan prioritas adalah menyusun tanggung jawab dan tugas-tugas berdasarkan urutan kepentingan, dalam hal ini adalah belajar. Melalui penjadwalan dengan mengalokasikan waktu untuk melaksanakan tanggung jawab yang diprioritaskan yaitu dengan merancang periode waktu untuk melaksanakannya (National Safety Council yang diterjemahkan oleh Devi Yulianti, 2004: 44). Pada manajemen waktu belajar tujuan pokok dari manajemen waktu belajar seperti yang diungkapkan oleh bahwa tujuan manajemen waktu belajar adalah untuk membantu siswa dalam menyadari memanfaatkan waktu dalam mengorganisasikan, membuat prioritas sehingga meraih sukses dalam berkompetisi dengan teman (Pandang, 2013: 3).

Pada kenyataannya siswa masih banyak yang belum bisa mengelola waktu belajarnya dengan teratur. Siswa belum mempunyai jadwal yang bisa dijadikan pedoman dalam berkegiatan sehari-hari. Ada beberapa hal yang perlu menjadi acuan dalam membuat jadwal. Dalam membuat jadwal belajar tidak serta merta dengan menetapkan jam-jam tertentu untuk kegiatan belajar. Cara mengelola waktu adalah 1). Memantau penggunaan waktu. 2). Merenungkan cara-cara untuk menggunakan waktu. 3). Menyadari waktu yang terbuang. 4). Mengetahui saat-saat (kapan) yang produktif. 5). Perlu adanya kesadaran bagaimana kita menghabiskan waktu. 6). Mengetahui penggunaan waktu akan membantu dalam merencanakan dan menyelesaikan tugas (Tim MGBK, 2011: 13).

Berdasarkan konsep manajemen waktu dan kaitannya dengan manajemen waktu, belajar maka kegiatan tersebut di kategorikan menjadi: 1). Perencanaan pengaturan waktu, yaitu dengan merencanakan dengan membuat jadwal, dan kegiatan belajar sebagai prioritas utama. 2). Pelaksanaan, dalam pelaksanaannya maka harus disiplin dalam menepati jadwal yang sudah dibuat sesuai dengan rencana awal. 3).

Pengawasan/evaluasi pengaturan waktu, setelah jadwal dilaksanakan kemudian siswa dapat mengevaluasi sendiri dari jadwal yang telah dibuat, kegiatan mana yang masih membutuhkan waktu yang lebih banyak dan kegiatan mana yang membutuhkan waktu sedikit. Sehingga memungkinkan untuk merubah jadwal dengan prioritas utama adalah tujuan dari belajar itu tercapai. (National Safety Council, 1994: 44-48).

Belajar bisa dilakukan dimana saja. Tempat seseorang melakukan belajar disebut sebagai lingkungan belajar. Lingkungan belajar pada intinya adalah suatu konteks fisik, sosial, dan psikologis yang dimaksudkan anak memperoleh perilaku baru. Artinya bahwa suatu lingkungan mampu memberi pengetahuan baru, tidak hanya berwujud tempat saja, melainkan juga berupa suatu kegiatan sosial. Karena kegiatan belajar anak kebanyakan adalah meniru, sehingga keadaan sosial dimana anak tersebut berada menjadi tempat dia belajar (Maryana *et al.*, 2013:17). Ruang lingkup belajar dibagi menjadi dua yaitu lingkungan sosial dan lingkungan non-sosial. 1). Lingkungan sosial yang dimaksud adalah keluarga, masyarakat dan tetangga yang menjadi teman sepermainan anak, guru dan staff sekolah. 2). Lingkungan non-sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar (Rukajat, 2018: 41). Tempat tinggal atau yang lazim

disebut sebagai rumah merupakan tempat belajar pertama kali bagi anak, sehingga peran penghuni rumah sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Demikian pula dengan berengaruh bagi prestasi belajar anak. Kondisi lingkungan non-sosial yaitu rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana untuk kegiatan belajar berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar anak (Rukajat, 2018: 41). Beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai pegangan dalam membuat kondisi rumah kondusif untuk belajar yaitu melalui beberapa indikator. Indikator lingkungan belajar yang kondusif untuk belajar adalah sebagai berikut: 1). Bebas dari suara berisik. 2). Bebas dari orang yang lalu lalang. 3). Tempat belajar yang rapi dan teratur. 4). Udara ruangan yang sejuk. 5). Penerangan yang cukup. 6). Suasana yang menyenangkan (Widiasworo, 2017: 65).

Factor lain yang mempengaruhi prestasi belajar seperti yang disebutkan diatas merupakan motivasi. Motivasi dari dalam diri anak merupakan motivasi yang harus lebih diprioritaskan. Sebab dengan motivasi dari dalam diri sendiri inilah yang akan lebih kuat dalam mendukung semangat belajarnya. Prestasi belajar yang dipengaruhi oleh motivasi belajar didasarkan pada teori bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar yaitu dalam memberikan semangat anak untuk belajar, motivasi-motivasi dipilih dari tipe kegiatan yang diinginkan untuk dilakukan. Motivasi ini ditujukan sebagai pendorong untuk mencapai prestasi. Motivasi yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan prestasi yang gemilang (Kompri, 2016: 233). Selaras dengan pendapat lain bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai (Husamah, Yuni pantiwati, dkk, 2018: 22). Indikator motivasi belajar siswa yaitu; 1) Durasi kegiatan, artinya adalah lamanya penggunaan waktu yang digunakan untuk belajar. Semakin lama maka akan semakin baik, yang tentu diikuti dengan kualitas penggunaan waktunya. 2). Frekuensi kegiatan, artinya bahwa seberapa sering kegiatan dalam waktu tertentu kegiatan belajar dilakukan. 3). Presistensi pada tujuan kegiatan, artinya adalah seberapa kuat ketetapan dan kelekatan pada tujuan kegiatan. 4). Devosi dan pengorbanan, artinya adalah bentuk pengabdian dan pengorbanan bai berupa uang, tenaga, pikiran bahkan jiwa dan raga. 5). Ketabahan, keuletan, dan kemampuannya dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan. 6).Tingkat aspirasi yang hendak dicapai, artinya adalah rencana, maksud, cita-cita, sasaran, atau target dan ideology yang hendak dicapai. 7). Tingkat kualifikasi prestasi yang dicapai, artinya tingkat prestasi yang dicapai memadai atau tidak dalam mewujudkan cita-citanya. 8).Arah sikapnya terhadap sasaran kegiatan, artinya bahwa dalam melakukan kegiatan menunjukkan sikap positif atau negati akan menunjang terhadap sasaran yang ingin dicapai (Darmadi, 2017: 275).

Proses belajar yang dilakukan di sekolah sudah terprogram dengan baik. Akan tetapi pelaksanaan belajar sendiri yang dilakukan di luar sekolah belum mendapat perhatian yang berarti baik dari siswa itu sendiri maupun dari orangtua. Untuk mendapatkan prestasi belajar yang tinggi prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh factor dari dalam diri siswa dan factor dari luar diri siswa yang seharusnya dikelola oleh siswa itu sendiri dan oleh orangtuanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap 1) kontribusi secara simultan manajemen waktu belajar, manajemen lingkungan belajar di rumah, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar; 2) kontribusi manajemen waktu belajar terhadap

prestasi belajar siswa; 3) kontribusi manajemen lingkungan belajar di rumah terhadap prestasi belajar dan 4) kontribusi motivasi belajar terhadap prestasi belajar.

Adapun kegunaannya adalah baik siswa, mampu mengelola manajemen waktu diri sendiri khususnya prioritas untuk belajar, bagi siswa dengan dukungan orangtua mampu mengelola kondisi rumah agar membuat nyaman untuk mendukung proses belajar, dan siswa mampu memotivasi diri untuk lebih berprestasi dengan dukungan orangtua siswa dan guru.

Dengan demikian jika hal ini diterapkan oleh semua siswa maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar pada semua bidang studi. Sehingga siswa yang terbiasa mampu menerapkan manajemen dalam kehidupannya maka akan terdapat dikontrol untuk setiap kali ada kekeliruan dalam setiap pengambilan langkah masa depan. Khususnya dalam kaitannya lulusan SMK sebagai pengisi bonus demografi pada tahun 2020-2030 yang akan datang.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional/asosiatif. Peneliti ingin mengetahui seberapa besar kontribusi manajemen waktu belajar, lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar yang menyebabkan tidak meratanya prestasi belajar pada semua anak. Penelitian dilaksanakan di SMKN se-Kabupaten Gunungkidul. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan April – Juni 2019.

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas x jurusan Administrasi Perkantoran di SMKN se-kabupaten Gunungkidul. Dari 13 SMKN se-kabupaten Gunungkidul, yang memiliki jurusan Administrasi Perkantoran ada 2 (dua) SMKN. yaitu SMKN 1 Tepus jumlah siswanya 60 terdiri dari dua kelas dan SMKN 1 Wonosari berjumlah 96 terdiri dari 3 kelas, sehingga total jumlahnya 156 siswa.

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *non probability sampling*, yaitu dengan *total sampling*. Sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari jumlah populasi, sehingga pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil seluruh populasi yaitu siswa Administrasi Perkantoran kelas X SMKN 1 Wonosari dan kelas X Adminstrasi Perkantoran SMKN I Tepus Gunungkidul dengan jumlah 156 siswa. Dari 157 siswa yang diberi angket, yang mengembalikan hanya 146. Sehingga data yang diperoleh sejumlah  $n= 146$ .

Dari data yang diperoleh dari 146 siswa, melalui instrument yaitu pada instrumen manajemen waktu belajar sejumlah 21 butir soal, data yang valid 18 butir. Instrumen manajemen lingkungan belajar di rumah sejumlah 24 butir soal, data yang valid 20 butir soal. Instrumen motivasi belajar sejumlah 24 data yang valid 22 butir soal. Dan instrumen prestasi belajar sejumlah 40 butir, data yang valid 33. Sehingga total instrumen dari data 109, daya total instrumen yang valid 93 butir. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan teknik angket/kuesioner untuk mengukur manajemen waktu belajar, lingkungan belajar di rumah dan motivasi, sedangkan untuk mengukur prestasi belajar siswa digunakan teknik tes.

Uji coba instrumen dilakukan dengan menyebarkan angket kepada semua populasi, dari hasil uji coba data yang valid dipakai sedangkan data yang tidak valid dibuang.

Selanjutnya data valid dijadikan sebagai data penelitian, sesuai dengan teknik total sampling yang digunakan.

Dari data yang diperoleh nantinya akan diolah dengan mendiskripsikan data yang diperoleh melalui kuesioner dan tes tersebut, kemudian data diolah untuk mengetahui nilai prosentase dari setiap masing-masing data. Mulai dari penggunaan rata-rata manajemen waktu belajar dan manajemen lingkungan belajar di rumah. Kemudian manajemen lingkungan belajar di rumah dan motivasi belajar serta hasil tes, yaitu dengan ; 1) Menentukan nilai minimum dan nilai maksimum data ; 2). Menentukan nilai  $\bar{X}$  dan SD ; 3). Kategori kecenderungan didasarkan pada skor perolehan yang dikelompokkan menjadi lima kategori.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh informasi untuk mendiskripsikan tentang manajemen waktu belajar, manajemen lingkungan belajar di rumah dan motivasi belajar serta hasil belajar. Adapun informasi tersebut disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Manajemen Waktu Belajar

No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	$69 \leq 81$	Sangat Tinggi	56	38.4
2	$61 \leq 69$	Tinggi	40	27.4
3	$53 \leq 61$	Sedang	25	17
4	$45 \leq 53$	Rendah	17	11.6
5	$33 < 45$	Sangat Rendah	8	5.6
			146	100

Berdasarkan tabel 2 artinya 38,4% siswa mempunyai manajemen waktu yang sangat tinggi, 27,4% memiliki manajemen waktu yang tinggi, 17% memiliki manajemen waktu yang sedang, 11,6% memiliki manajemen waktu yang rendah dan 5,6% memiliki manajemen waktu yang sangat rendah. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Juliasari dan Kusmanto, 2016: 411) bahwa kecenderungan manajemen waktu belajar, motivasi belajar, fasilitas belajar, dan prestasi belajar matematika siswa SMP kelas VIII se-kecamatan Danurejan Yogyakarta berada pada kategori tinggi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Manajemen Lingkungan Belajar di Rumah ( $X_2$ )

No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	81,7 - 95	Sangat Tinggi	56	38.4
2	72,9 - 81,7	Tinggi	40	27.4
3	64,1 - 72,9	Sedang	25	17
4	55,3 - 64,1	Rendah	17	11.6
5	42 - 55,3	Sangat Rendah	8	5.6
			146	100



Berdasarkan tabel 3 siswa memiliki manajemen lingkungan belajar di rumah sebesar 38,4% siswa mempunyai manajemen lingkungan belajar di rumah yang sangat tinggi, 27,4% memiliki manajemen lingkungan belajar di rumah yang tinggi, 17% memiliki manajemen lingkungan belajar di rumah yang sedang, 11,6% memiliki manajemen lingkungan belajar di rumah yang rendah dan 5,6% memiliki manajemen lingkungan belajar di rumah yang sangat rendah.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar ( $X_3$ )

No	Interval	Kriteria	F	Persentase
1	83,8 - 99	Sangat Tinggi	11	6
2	73,6 - 83,8	Tinggi	25	18.7
3	63,4 - 73,4	Sedang	40	27
4	53,2 - 63, 4	Rendah	37	25.5
5	38 - 53,2	Sangat Rendah	33	22.8
			146	100

Berdasarkan tabel 4 siswa memiliki motivasi belajar sebesar 6% siswa mempunyai motivasi belajar yang sangat tinggi, 18,7% memiliki motivasi belajar yang tinggi, 27% memiliki motivasi belajar yang sedang, 25,5% memiliki motivasi belajar yang rendah dan 22,8% memiliki motivasi belajar yang sangat rendah. Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (Rahman, 2012).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

No	Interval	Kategori	F	Persentase
1	6,5 - 9	Tinggi	86	58.9
2	4 - 6,5	Sedang	29	19.9
3	1,5 - 4	Rendah	31	21.2
			146	100.0

Berdasarkan tabel 5 siswa memiliki 58,9% prestasi belajar yang tinggi, sebesar 19,9% siswa mempunyai prestasi belajar sedang, dan 21,2% memiliki prestasi belajar yang rendah.

Analisis menggunakan dengan uji F dan uji t, hasil yang diperoleh adalah pada tabel 6.

Tabel 6. ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	817.630	3	272.543	3.381	.020 <sup>b</sup>
	Residual	11447.363	142	80.615		
	Total	12264.993	145			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Nilai signifikansinya untuk uji F adalah sebesar 0,20. Karena nilai signifikansi  $0,020 < 0,05$ , berarti bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan variabel manajemen waktu belajar, manajemen lingkungan belajar, motivasi belajar berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar. Sejalan Dengan Hasil Penelitian Mulyadi (2015) ada hubungan positif dan signifikan antara manajemen waktu belajar dengan prestasi belajar geografi.

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.258 <sup>a</sup>	.067	.047	8.979

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Berdasarkan tabel tersebut di atas nilai R Square yaitu sebesar 0,067. Artinya besarnya kontribusi manajemen belajar, lingkungan belajar di rumah, dan variabel motivasi belajar terhadap variabel prestasi belajar sebesar 0,067. Artinya perubahan prestasi belajar dipengaruhi oleh manajemen belajar, variabel lingkungan belajar di rumah, dan variabel motivasi belajar adalah sebesar 6,7% sedangkan 93,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 8. Rangkuman hasil uji t (terpisah) Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
X1	.222	.080	.225	2.765	.006
X2	.145	.062	.192	2.348	.020
X3	.140	.059	.194	2.373	.019

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel 8 nilai signifikansi manajemen waktu belajar terhadap prestasi belajar sebesar  $0,006 < 0,05$ . Nilai signifikansi manajemen lingkungan belajar di rumah terhadap prestasi belajar adalah sebesar  $0,020 < 0,05$ . Nilai signifikansi motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar  $0,019 < 0,05$ . Nilai signifikansinya dari ketiganya adalah signifikan karena lebih kecil dari 0,05, artinya ada pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu belajar terhadap prestasi belajar, ada pengaruh yang signifikan antara manajemen lingkungan belajar di rumah dengan prestasi belajar dan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Sejalan dengan hasil penelitian Ridho (2012) ada pengaruh positif antar lingkungan sekolah (X<sub>1</sub>), lingkungan keluarga (X<sub>2</sub>), lingkungan masyarakat (X<sub>3</sub>) lingkungan DUDI (X<sub>4</sub>), motivasi belajar (X<sub>5</sub>) secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa (Y).

Sedangkan uji t secara bersama-sama menghasilkan nilai yang tidak signifikan, seperti pada tabel 9.



Tabel 9. Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part
1 (Constant)	8.330	5.656			1.473	.143			
X1	.124	.103	.125		1.199	.233	.225	.100	.097
X2	.082	.069	.108		1.193	.235	.192	.100	.097
X3	.066	.071	.092		.936	.351	.194	.078	.076

a. Dependent Variable: Y

Namun jika dilihat pada tabel 9 maka informasi yang diperoleh adalah nilai signifikansi manajemen waktu belajar terhadap prestasi belajar sebesar  $0,233 > 0,05$  artinya tidak signifikan. Nilai manajemen lingkungan belajar di rumah terhadap prestasi belajar sebesar  $0,235 > 0,05$  artinya tidak signifikan. Dan nilai signifikansi motivasi belajar terhadap prestasi belajar adalah sebesar  $0,351 > 0,05$  artinya tidak signifikan. Yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan manajemen waktu belajar terhadap prestasi belajar, tidak ada pengaruh yang signifikan antara manajemen lingkungan belajar di rumah dengan prestasi belajar dan tidak ada pengaruh antara motivasi dengan prestasi. Hal ini bisa terjadi pada siswa yang berada pada kelompok kelas bawah. Namun tidak demikian bila pada kelompok kelas bawah.

Dalam melakukan penelitian ini yang menjadi kekurangannya adalah pada sampel tidak mempunyai kelompok kelas kemampuan yang sama. Sehingga pada kelas bawah dengan skor hasil angket manajemen waktu belajar, manajemen lingkungan belajar di rumah dan motivasi yang rendah menghasilkan prestasi yang rendah pula. Namun berbeda pada kelas kemampuan atas, dengan skor hasil angket manajemen waktu belajar, manajemen lingkungan belajar di rumah dan motivasi yang rendah menghasilkan prestasi belajar yang tinggi.

Sehingga teori yang disampaikan Amin (2012: 60) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah factor siswa, factor sarana prasarana, factor lingkungan, factor keluarga dan factor waktu tidak cocok/tidak berlaku pada kelompok kelas atas. Namun berlaku pada kelompok kelas bawah. Sehingga dalam penelitian ini kelas bawah yang masih membutuhkan peningkatan terhadap penggunaan aspek-aspek manajemen belajar, manajemen lingkungan belajar di rumah dan motivasi. Sedangkan untuk kelas atas untuk mempertahankan prestasi yang sudah diperoleh.

Dengan adanya pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu belajar terhadap prestasi belajar hal ini sejalan dengan Peneliti yang dilakukan oleh Yuswardi. dan Rzal, (2016) berkesimpulan bahwa manajemen waktu berdampak pada prestasi ataupun Indeks Prestasi Kumulatif. Pendapat dari Pandang (2013: 3) Pada dasarnya tujuan pokok dari manajemen waktu belajar seperti yang diungkapkan oleh bahwa tujuan manajemen waktu belajar adalah untuk membantu siswa dalam menyadari memanfaatkan waktu dalam mengorganisasikan, membuat prioritas sehingga meraih sukses dalam berkompetisi dengan teman. Adanya pengaruh yang signifikan antara manajemen lingkungan belajar di rumah dengan prestasi belajar. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan sejalan dengan pendapat Rukajat (2018: 41) yang mengatakan bahwa kondisi

lingkungan non-sosial yaitu rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana untuk kegiatan belajar berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar anak. Pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar sejalan dengan hasil analisis yang dilakukan oleh (Novita & Rini, 2016 - Hal. 8) menunjukkan bahwa motivasi kuliah berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Pendapat yang diungkapkan oleh Kompri (2016: 233) bahwa motivasi merupakan hal yang sangat penting dalam belajar yaitu dalam memberikan semangat anak untuk belajar, motivasi-motivasi dipilih dari tipe kegiatan yang diinginkan untuk dilakukan. Motivasi ini ditujukan sebagai pendorong untuk mencapai prestasi. Motivasi yang dilakukan dengan baik akan menghasilkan prestasi yang gemilang.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: 1). Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan variabel manajemen waktu belajar, manajemen lingkungan belajar, motivasi belajar berpengaruh terhadap variabel prestasi belajar. 2). Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen waktu belajar terhadap prestasi belajar. 3) Ada pengaruh yang signifikan antara manajemen lingkungan belajar di rumah dengan prestasi belajar dan 4). Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar. Ini jika uji t yang dilakukan secara sendiri-sendiri. sedangkan jika uji t dilakukan secara bersama-sama tidak ada pengaruh antara manajemen waktu belajar terhadap prestasi, tidak ada pengaruh antara manajemen lingkungan belajar di rumah dengan prestasi belajar dan tidak ada pengaruh antara motivasi dengan prestasi. Hal ini bisa terjadi pada siswa yang berada pada kelompok kelas bawah. Namun tidak demikian bila pada kelompok kelas bawah.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, penggunaan dalam segi aspek manajemen baik penggunaan manajemen waktu belajar maupun manajemen lingkungan belajar di rumah berada pada kategori yang sangat kurang. Siswa belum memaksimalkan penggunaan unsur manajemen dalam mengelola waktu belajar dan lingkungan belajar di rumah. Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan dari data diatas bahwa perubahan prestasi belajar dipengaruhi oleh manajemen belajar, variabel lingkungan belajar di rumah, dan variabel motivasi belajar adalah sebesar 6,7% sedangkan 93,3 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Sehingga pengaruhnya sangat kecil. Dengan demikian sebaiknya bagi siswa, orangtua murid, maupun guru untuk lebih memperhatikan pada kelompok kelas bawah agar mampu menyamakan prestasi belajarnya dengan kelompok kelas atas. Sehingga prestasi belajar siswa dapat merata pada semua siswa. Dengan demikian lulusan SMK mampu untuk membantu negara dalam mengisi bonus demografi yang dihadapi negara pada tahun 2020-2030 mendatang.

## Daftar Pustaka

Amin, A. R. 2014. *Sistem pembelajaran pendidikan agama islam pada perguruan tinggi*. DIY : CV Budi Utama

- Darmadi. 2017. *Pengembangan model metode pembelajaran dalam dinamika belajar siswa*. DIY : CV Budi Utama
- Djamarah, 2015. *Psikologi belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Juliasari, N., & Kusmanto, B. 2016. Hubungan Antara Manajemen Waktu Belajar, Motivasi Belajar, Dan Fasilitas Belajar Dengan prestasi Belajar Matematika Siswa Smp Kelas Viii Sekecamatan Danurejan Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika Vol 4 No 3, November*
- Kompri, 2016. *Motivasi pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Letisha, Z. 2016. *Trik juara mengatur waktu*. Jakarta Selatan: GagasMedia
- Maryana, R., Nugraha, A., & Rahmawati Y. 2013. *Pengelolaan lingkungan belajar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group
- Mulyadi. 2015. Hubungan Perhatian Orangtua Dan Manajemen Waktu Belajar Dengan Prestasi Belajar Geografi. *Naskah Publikasi: Universitas Lampung*.
- National Safety Council (1994). *Stress management*. Jones and Barlett Publisher, Inc. One Exeter Plaza. Boston, MA 02116 (original English language edition).
- Novita D. A., & Rini N. 2016. Analisis Pengaruh Manajemen Waktu, Motivasi Kuliah, dan Aktualisasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa yang Bekerja. *Diponegoro journal of management*. Volume 5, No. 2. Hal. 1-10 (Online <https://ejournal3.undip.ac.id> diakses 7 juli 2019).
- Pandang, A. 2013. *Manajemen waktu belajar*. Universitas Negeri\_Makasar
- Rahman, A.R. 2012. Pengaruh Motivasi, Lingkungan Dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Jurusan Teknik Audio Video Smk Negeri 3 Yogyakarta. *Naskah Publikasi: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Ridho, M.A. 2012. Pengaruh Lingkungan Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Audio Video Smk Muh. Kutowinangun Kebumen. *Naskah Publikasi: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Rukajat, A. 2018. *Manajemen pembelajaran*. DIY : CV BUDI UTAMA
- Sorot Gunungkidul januari 2019 11: 12 00 WIB (online [www.gunungkidul.sorot.co](http://www.gunungkidul.sorot.co) diakses pada maret 2019).
- Tim MGBK, Astuti S. E. & Resminingsih. 2011. *Bahan dasar untuk pelayanan konseling pada satuan pendidikan menengah, jilid I* :Grasindo
- Widiasworo, E. 2017. *Study smart*: Jakarta. PT Gramedia.
- Yuswardi., & Rizal, M. F. (2016). Manajemen waktu mahasiswa kurikulum berbasis kompetensi Fakultas keperawatan universitas syiah kuala. *Idea Nursing Journal*. Vol. VII No. 3 (online [www.jurnal.unsyiah.ac.id](http://www.jurnal.unsyiah.ac.id)) diakses 6 juli 2019)